
TREND PENELITIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ihsani Mazelfi^{1)*}, Irvan Kurniawan T²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

email: ihsanimazelfi@eb.unand.ac.id

ABSTRACT

This study examines the development of research trends in Accounting Information Systems (AIS) within Small and Medium Enterprises (SMEs), addressing the growing importance of digital accounting systems for managerial decision-making and business sustainability. Using a systematic literature review based on the PRISMA 2020 protocol, this study analyzes 21 empirical articles published between 2015 and 2025 and indexed in the ScienceDirect database. The review synthesizes research themes, theoretical perspectives, methodological approaches, antecedent factors, and outcomes of AIS implementation in SMEs. The findings reveal a clear shift from perceiving AIS as an administrative tool toward its role as a digital platform, analytical system, management control mechanism, and enabler of performance sustainability. However, the literature remains fragmented, with limited integration across adoption, digital maturity, and outcome stages. This study contributes theoretically by proposing an integrated perspective that links antecedents, mechanisms, and outcomes of AIS as a dynamic socio-technical system. Practically, these findings provide implications for MSMEs, accounting professionals, and policymakers in designing AIS implementation strategies that not only focus on technology adoption, but also on the integration of information quality, organizational capabilities, and control mechanisms as prerequisites for achieving performance and sustainability.

Keywords: *accounting information systems; SMEs; systematic literature review; digitalization; performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren perkembangan penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seiring meningkatnya peran sistem akuntansi digital dalam pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review dengan protokol PRISMA 2020 terhadap 21 artikel empiris yang diterbitkan pada periode 2015–2025 dan terindeks dalam basis data ScienceDirect. Analisis difokuskan pada tema penelitian, perspektif teoretis, metodologi, faktor penentu, serta dampak implementasi SIA pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari fungsi administratif SIA menuju peran strategis sebagai platform digital, sistem analitik, mekanisme pengendalian manajemen, dan pendukung kinerja berkelanjutan. Namun, literatur masih bersifat terfragmentasi dan belum mengintegrasikan secara utuh tahapan adopsi, kematangan digital, dan outcome. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang memetakan hubungan antara antecedents, mekanisme, dan outcome SIA sebagai sistem sosio-teknis yang dinamis. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM, profesional akuntansi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi implementasi SIA yang tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi, tetapi juga pada integrasi kualitas informasi, kapabilitas organisasi, dan mekanisme pengendalian sebagai prasyarat tercapainya kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, UMKM, systematic literature review, digitalisasi, kinerja

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beroperasi dalam lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi, sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi yang cepat, akurat,

dan relevan menjadi semakin krusial bagi pengambilan keputusan dan keberlangsungan usaha (Lutfi et al., 2022) Transformasi digital mendorong UMKM untuk mengadopsi beragam teknologi, termasuk aplikasi akuntansi, cloud accounting, dan solusi

*Corresponding author. E-mail: ihsanimazelfi@eb.unand.ac.id

berbasis internet yang berpotensi meningkatkan efisiensi proses bisnis serta kualitas pelaporan (Alshamaila et al., 2013; Lutfi et al., 2022). Dalam konteks ini, adopsi teknologi sering dipahami sebagai proses yang dipengaruhi oleh faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan (TOE), serta dinamika dukungan manajemen dan kesiapan sumber daya UMKM (Alshamaila et al., 2013)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi organisasi yang berfungsi mengolah data transaksi menjadi informasi akuntansi untuk mendukung aktivitas operasional, pengendalian, dan keputusan manajerial (DeLone & McLean, 2003). Namun, tantangan UMKM tidak hanya terletak pada “menggunakan atau tidak menggunakan” SIA, melainkan pada sejauh mana implementasi SIA menghasilkan manfaat nyata (net benefits) seperti efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, dan keunggulan bersaing (DeLone & McLean, 2003). Penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa dimensi keberhasilan sistem—misalnya kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pengguna—berkorelasi positif dengan efektivitas pengambilan keputusan pada UMKM, sehingga menegaskan pentingnya memandang SIA sebagai sumber daya strategis, bukan semata alat administrasi (Al-Hattami, 2024).

Kerangka evaluasi yang paling banyak digunakan untuk menilai keberhasilan sistem informasi (termasuk SIA) adalah Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (2003), yang menekankan keterkaitan antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (DeLone & McLean, 2003). Model ini tetap relevan karena menyediakan struktur konseptual yang luas untuk menjelaskan bagaimana kualitas sistem memengaruhi penggunaan dan kepuasan, serta bagaimana keduanya berkontribusi pada manfaat organisasi (DeLone & McLean, 2003). Sejalan dengan itu, studi empiris pada UMKM di konteks negara berkembang juga menemukan bahwa dimensi kualitas SIA (kualitas sistem dan kualitas informasi) dapat

menjadi penggerak penting terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berkontribusi pada capaian manfaat organisasi (Al-Hattami, 2024).

Di sisi lain, banyak studi SIA-UMKM juga menggunakan lensa penerimaan teknologi untuk menjelaskan niat dan perilaku penggunaan sistem (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003). Technology Acceptance Model (TAM) menekankan bahwa penerimaan pengguna dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (Davis, 1989). Pengembangan berikutnya melalui Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) mengintegrasikan berbagai model penerimaan dan menempatkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, serta kondisi fasilitasi sebagai determinan utama niat dan penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Keberagaman penggunaan teori (mis. TAM, UTAUT, TOE, dan DeLone & McLean) ini membuat literatur SIA pada UMKM kaya, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan karena temuan penelitian menjadi tersebar, konstruk dan indikator bervariasi, konteks dan sektor berbeda-beda, serta hasil penelitian sering sulit dibandingkan secara langsung (Dinanti et al., 2026).

Selain itu, akselerasi digital pascapandemi memperkuat urgensi riset yang memetakan bagaimana SIA atau digital accounting system berkontribusi pada kinerja UMKM (Lutfi et al., 2022). Misalnya, studi pada konteks UMKM menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital dapat berkaitan dengan peningkatan kinerja UMKM, termasuk ketika lingkungan menghadapi disrupsi seperti COVID-19 (Lutfi et al., 2022). Temuan semacam ini memperlihatkan bahwa ranah SIA-UMKM berkembang cepat dan dipengaruhi oleh gelombang digitalisasi, sehingga penting untuk memahami tren topik, tren metode, tren teori, dan tren konteks yang dominan (Dinanti et al., 2026).

Walaupun beberapa studi pemetaan dan bibliometrik ICT pada UMKM mulai bermunculan dan menggunakan publikasi Scopus untuk memetakan evolusi tema teknologi dalam UMKM, kebutuhan untuk

fokus khusus pada Sistem Informasi Akuntansi (bukan ICT umum) masih besar, terutama untuk mengidentifikasi tema-tema SIA beserta gap risetnya (Dinanti et al., 2026). Oleh karena itu, penelitian ini melakukan Systematic Literature Review (SLR) untuk menyintesis dan memetakan tren penelitian SIA pada UMKM secara transparan dan replikatif menggunakan pedoman pelaporan SLR terkini (Page et al., 2021).

Meskipun penelitian terkait digitalisasi dan teknologi informasi pada UMKM telah berkembang pesat, kajian literatur yang secara khusus memetakan Sistem Informasi Akuntansi masih relatif terbatas (Dinanti et al., 2026). Sebagian besar systematic literature review sebelumnya cenderung membahas information and communication technology (ICT) secara umum, tanpa memberikan perhatian khusus pada karakteristik, fungsi, dan peran strategis SIA dalam mendukung proses akuntansi dan pengambilan keputusan UMKM (Dinanti et al., 2026). Selain itu, kajian literatur yang ada umumnya belum menyediakan pemetaan komprehensif hubungan antara faktor antecedents dan outcomes SIA yang terintegrasi dengan kerangka teori yang mapan, seperti Technology Acceptance Model, DeLone and McLean IS Success Model, UTAUT, maupun TOE framework (Davis, 1989; DeLone & McLean, 2003; Venkatesh et al., 2003; Alshamaila et al., 2013).

Lebih lanjut, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas adopsi SIA (adoption) dan keberhasilan penggunaan SIA (success) secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi adopsi SIA berkontribusi terhadap keberhasilan sistem dan dampaknya bagi kinerja serta kualitas pengambilan keputusan UMKM (Al-Hattami, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui Systematic Literature Review yang secara khusus berfokus pada penelitian SIA pada UMKM, dengan memetakan tren penelitian, tema utama, kerangka teori, metodologi, serta

hubungan antecedents dan outcomes SIA secara terintegrasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan systematic literature review (SLR) terhadap penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM dengan mengidentifikasi tren perkembangan penelitian, kerangka teori yang digunakan, pendekatan metodologis, serta memetakan hubungan antara faktor antecedents, mekanisme sistem, dan outcomes kinerja secara terintegrasi.

2. KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan organisasi. Dalam konteks UMKM, SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas keputusan manajerial. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan SIA berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan, khususnya pada UMKM di negara berkembang (Al-Hattami, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi SIA dari sistem administratif menjadi bagian integral dalam strategi bisnis berbasis data (Al-Okaily, 2025a).

Adopsi SIA dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sebagaimana dijelaskan dalam Technology Acceptance Model (Davis, 1989). Dalam perkembangan terbaru, adopsi SIA juga dipengaruhi oleh kesiapan transformasi digital dan penggunaan teknologi analitik akuntansi (Al-Okaily, 2025a). Selain itu, adopsi cloud accounting menunjukkan bahwa faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan menjadi determinan penting dalam implementasi sistem (Alshamaila et al., 2013).

Keberhasilan SIA juga sangat bergantung pada kapabilitas organisasi, terutama kompetensi SDM dan literasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi digital akan memberikan dampak optimal terhadap kinerja ketika didukung oleh

kemampuan eksploitasi dan eksplorasi pengetahuan organisasi (Jassem & Abdelfattah, 2025). Kematangan organisasi dalam pengelolaan digital dan sistem pengendalian manajemen juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi SIA (Broccardo et al., 2024).

Model DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan determinan utama keberhasilan sistem informasi. Dalam konteks UMKM, kualitas informasi akuntansi terbukti memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui akses pembiayaan (Ciza et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa SIA memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, baik dari sisi operasional maupun keuangan. SIA berperan sebagai mediator antara strategi bisnis dan kinerja UMKM, di mana inovasi dan pemanfaatan informasi menjadi kunci utama (Latifah et al., 2021). Selain itu, penggunaan sistem akuntansi digital juga terbukti meningkatkan kinerja organisasi, terutama dalam kondisi ketidakpastian seperti masa pandemi (Lutfi et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital secara berkelanjutan mendukung kesinambungan kinerja organisasi (Al-Okaily, 2025b).

Penelitian mengenai SIA pada UMKM didasarkan pada beberapa teori utama: Technology Acceptance Model (TAM): menjelaskan adopsi sistem berdasarkan persepsi pengguna (Davis, 1989); IS Success Model: menjelaskan hubungan kualitas sistem, penggunaan, dan dampak organisasi (DeLone & McLean, 2003); Resource-Based View (RBV): menganggap SIA sebagai sumber daya strategis; Socio-technical perspective: menekankan integrasi antara teknologi dan aspek organisasi. Selain itu, perkembangan terbaru menunjukkan pentingnya perspektif digital maturity dalam menjelaskan kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan sistem berbasis teknologi (Kortesalmi, 2025). Meskipun literatur terkait SIA pada UMKM telah berkembang, masih terdapat beberapa kesenjangan utama:

1. **Fragmentasi penelitian**

Sebagian besar studi hanya berfokus pada hubungan langsung antara SIA dan kinerja, tanpa mengintegrasikan faktor antecedents dan mekanisme secara komprehensif (Dinanti et al., 2026).

2. **Dominasi pendekatan empiris parsial**

Penelitian sebelumnya lebih menekankan pengujian variabel, bukan sintesis model konseptual yang menyeluruh.

3. **Keterbatasan eksplorasi mekanisme mediasi**

Beberapa studi menunjukkan adanya peran mediasi SIA, tetapi belum dijelaskan secara sistematis dalam satu kerangka terintegrasi (Latifah et al., 2021).

4. **Kurangnya pendekatan SLR berbasis integrasi teori**

Belum banyak penelitian yang mengkaji SIA UMKM menggunakan pendekatan systematic literature review untuk membangun model konseptual yang utuh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. **RQ1 — Tren Publikasi**

Bagaimana perkembangan tren publikasi penelitian Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM (jumlah artikel per tahun, jurnal dominan, dan sebaran benua) di periode yang ditinjau?.

2. **RQ2 — Tren Tema/Topik**

Tema-topik apa yang paling dominan dalam penelitian SIA pada UMKM (adopsi SIA, keberhasilan SIA, cloud accounting, kualitas laporan keuangan, pengambilan keputusan, kontrol manajemen) dan bagaimana pergeserannya dari waktu ke waktu?.

3. **RQ3 — Tren Kerangka Teori/Model**

Teori/model apa yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan fenomena SIA pada UMKM (D&M IS Success Model, TAM, UTAUT, TOE) dan bagaimana teori tersebut dipetakan terhadap variabel-variabel yang diteliti?.

4. **RQ4 — Tren Metodologi**

Metodologi apa yang paling dominan dalam studi SIA pada UMKM (survei kuantitatif/PLS-SEM, studi kasus kualitatif,

mixed methods), termasuk karakteristik sampel, sumber data, serta teknik analisis yang digunakan?.

5.RQ5 — Faktor Penentu (Antecedents)

Faktor-faktor penentu apa yang paling konsisten dilaporkan memengaruhi adopsi, penggunaan, atau keberhasilan SIA pada UMKM (misalnya kualitas sistem/informasi, dukungan manajemen puncak, kesiapan organisasi, tekanan lingkungan, kondisi fasilitasi, persepsi kegunaan/kemudahan)?.

6.RQ6 — Dampak/Outcome dan Manfaat

Dampak apa yang paling sering diteliti sebagai outcome dari penerapan SIA pada UMKM (misalnya kinerja usaha, kualitas keputusan, efisiensi biaya, kualitas laporan keuangan, keunggulan kompetitif) dan bagaimana kekuatan bukti empirisnya?.

7.RQ7 — Gap Penelitian dan Agenda Riset

Kesenjangan (research gaps) apa yang masih menonjol pada literatur SIA-UMKM (misalnya konteks negara berkembang vs maju, sektor tertentu, variabel moderasi/mediasi, pengukuran kinerja, aspek keamanan/privasi, dan sustainability), serta agenda riset apa yang direkomendasikan untuk studi berikutnya?.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoretis dan metodologis yang relevan bagi pengembangan literatur Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM, sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengusulkan sintesis konseptual yang mengintegrasikan rantai nilai SIA secara utuh, mulai dari tahap adopsi awal sistem, perkembangan kematangan digital dan kapabilitas organisasi, hingga dampak kinerja dan keberlanjutan UMKM. Berbeda dengan studi terdahulu yang cenderung memfokuskan analisis pada satu fase tertentu, artikel ini memetakan hubungan adopsi, mekanisme internal, dan outcome secara berkelanjutan dalam satu kerangka analitis yang terintegrasi.
2. Penelitian ini secara tegas memfokuskan kajian pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA), bukan pada teknologi informasi atau ICT secara umum. Dengan demikian, artikel ini mempersempit fokus analisis pada karakteristik khusus sistem akuntansi—seperti

kualitas informasi akuntansi, kontrol internal berbasis sistem, dan peran SIA dalam pengambilan keputusan—yang selama ini sering tereduksi dalam kajian digitalisasi UMKM yang bersifat generik.

3. Penelitian ini mengembangkan pemetaan yang sistematis antara faktor penentu (antecedents), mekanisme antara (mekanisme kapabilitas, kontrol, dan kualitas informasi), serta outcome strategis SIA. Pemetaan ini memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana SIA berfungsi sebagai sistem sosio teknis yang mendukung transformasi manajerial dan keberlanjutan kinerja UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) untuk memetakan tren penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)/Accounting Information System (AIS) pada UMKM/SMEs periode 2015–2025. Proses pelaporan SLR mengikuti pedoman PRISMA 2020 agar tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi studi dapat dilaporkan secara transparan dan replikatif.

Sumber Data dan Batasan Studi

Pencarian literatur dilakukan menggunakan basis data ScienceDirect dengan batasan sebagai berikut:

1. Rentang tahun publikasi: 2015–2025.
2. Subject area: *Business, Management and Accounting*.
3. Article type: *Research article* (artikel penelitian empiris).

Batasan ini dipilih untuk memastikan studi yang ditinjau relevan dengan ranah SIA dan konteks manajemen/akuntansi pada UMKM, serta konsisten dengan tujuan pemetaan tren penelitian.

Strategi pencarian dirancang menggunakan kombinasi tiga konsep utama: (1) AIS/SIA, (2) UMKM/SMEs, dan (3) kata kunci yang merepresentasikan fokus tren penelitian (mis. trend/ adoption/ implementation/ digital/ performance/ success/ effectiveness). Pencarian dilakukan menggunakan lima query Boolean berikut:

Query 1 — "accounting information system" AND (SMEs OR "small and medium enterprises") AND (trend OR adoption OR implementation)

Query 2 — "information system" OR AIS) AND SMEs AND digital

Query 3 — "accounting information system" AND SMEs AND (performance OR success OR effectiveness)

Query 4 — "sistem informasi akuntansi" AND UMKM

Query 5 — ("accounting information system") AND (SM OR "small and medium enterprise") AND (trend OR digital OR adoption)

Seluruh hasil pencarian dari ScienceDirect diekspor (format RIS) untuk proses seleksi studi pada tahap berikutnya.

Penelitian ini menggunakan ScienceDirect sebagai satu-satunya basis data dalam proses pencarian artikel. Pemilihan ScienceDirect didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, ScienceDirect merupakan salah satu basis data utama yang menaungi jurnal-jurnal bereputasi internasional, khususnya di bidang sistem informasi, akuntansi, dan manajemen, sehingga relevan dengan fokus kajian Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. Kedua, penelitian ini bersifat systematic literature review tematik yang menekankan pada kedalaman analisis dan sintesis konseptual, bukan pada kelengkapan bibliometrik lintas basis data. Pembatasan pada satu basis data dilakukan secara sadar untuk memastikan konsistensi standar kualitas publikasi dan menghindari duplikasi artikel. Ketiga, penggunaan satu basis data juga mempertimbangkan aksesibilitas data yang tersedia secara penuh (full-text access) bagi peneliti, sehingga memungkinkan proses penilaian kualitas artikel, ekstraksi data, dan verifikasi temuan dilakukan secara menyeluruh dan transparan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik SLR sebelumnya yang menggunakan satu basis data utama ketika fokus penelitian bersifat spesifik dan terarah.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel dimasukkan dalam SLR ini apabila memenuhi seluruh kriteria inklusi berikut:

1. Tahun publikasi berada pada rentang 2015–2025.
2. Termasuk subject area *Business, Management and Accounting*.
3. Article type adalah *research article*.
4. Membahas AIS/SIA atau implementasi sistem akuntansi berbasis TI yang terkait langsung dengan AIS (misalnya digital accounting/cloud accounting dalam konteks sistem akuntansi).
5. Konteks penelitian mencakup UMKM/SMEs/MSMEs (atau padanan "small business" yang relevan).
6. Tersedia informasi yang memadai (judul–abstrak dan full text) untuk dilakukan ekstraksi data sesuai pertanyaan penelitian (RQ).

Artikel dikeluarkan (Eksklusi) apabila:

1. Di luar tahun 2015–2025, di luar subject area yang ditetapkan, atau bukan *research article*.
2. Tidak relevan dengan AIS/SIA (misalnya murni akuntansi keuangan tanpa aspek sistem informasi).
3. Tidak berada pada konteks UMKM/SMEs.
4. Merupakan duplikasi.
5. Full text tidak dapat diakses/kurang memadai untuk ekstraksi.

Proses Seleksi Studi (Screening) Menggunakan Rayyan dan PRISMA

Proses seleksi studi mengikuti alur PRISMA, meliputi tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Untuk mendukung efisiensi dan konsistensi proses seleksi, penelitian ini menggunakan aplikasi Rayyan, sebuah aplikasi web dan mobile yang dirancang untuk mempercepat screening judul dan abstrak serta mendukung kolaborasi penelaah dalam systematic review. Tahapan seleksi dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan impor data: seluruh hasil pencarian menggunakan boolean dari ScienceDirect diimpor ke Rayyan.
2. Deduplikasi: duplikasi artikel diidentifikasi dan dihapus menggunakan fitur Rayyan.
3. Screening judul–abstrak: dilakukan oleh dua penelaah independen (penulis dan anggota tim). Setiap penelaah memberikan keputusan *include/exclude* berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi.

4. Resolusi konflik: perbedaan keputusan antarpemula diselesaikan melalui diskusi hingga tercapai konsensus, serta alasan eksklusi dicatat untuk menjaga jejak audit.
5. Penilaian kelayakan full text: artikel yang lolos tahap judul–abstrak dibaca full text untuk memastikan kesesuaian dengan fokus AIS/SIA pada UMKM dan kelengkapan informasi untuk ekstraksi.
6. Pelaporan PRISMA: jumlah artikel pada setiap tahap (identified, screened, full-text assessed, included) serta alasan eksklusi pada tahap full text akan dilaporkan dalam diagram PRISMA 2020.

Ekstraksi Data Berbasis Pertanyaan Penelitian (RQ)

Data dari artikel yang terinklusi diekstraksi menggunakan form ekstraksi (di Rayyan dan/atau spreadsheet pendukung) yang disusun berdasarkan RQ. Item ekstraksi minimal meliputi:

RQ1 — Tren publikasi (Tahun publikasi, Nama jurnal, Benua)

RQ2 — Tema/topik penelitian. Setiap artikel dikodekan ke satu atau lebih tema berikut: Adopsi SIA, Keberhasilan SIA, Cloud accounting, Kualitas laporan keuangan, Pengambilan Keputusan, Kontrol manajemen.

RQ3 — Teori/Model yang digunakan. Teori/model dicatat sesuai yang dinyatakan dalam artikel, termasuk (namun tidak terbatas pada): DeLone & McLean IS Success Model, Technology Acceptance Model (TAM), UTAUT, TOE framework)

RQ4 — Metodologi dan desain penelitian

- a. Metodologi (mis. survei kuantitatif/SEM-PLS, studi kasus kualitatif, mixed methods)
- b. Karakteristik sampel (mis. pelaku/pemilik UMKM, manajer, sektor, ukuran sampel, lokasi)
- c. Sumber data (primer/sekunder)
- d. Teknik analisis (mis. SEM-PLS, regresi, analisis tematik, dll.)

RQ5 — Faktor penentu (antecedents) yang memengaruhi adopsi, penggunaan, atau keberhasilan AIS/SIA pada UMKM (kualitas sistem/informasi/layanan, dukungan manajemen puncak, kesiapan organisasi, tekanan lingkungan, kondisi fasilitasi, persepsi

kegunaan/kemudahan), dicatat sesuai definisi/operasionalisasi yang digunakan studi.

RQ6 — Dampak/Outcome dan manfaat yang dilaporkan (kinerja usaha, kualitas keputusan, efisiensi biaya, kualitas laporan keuangan, keunggulan kompetitif), beserta ringkasan temuan utama.

RQ7 — Gap penelitian dan agenda riset. Kesenjangan penelitian dan rekomendasi agenda riset.

Teknik Sintesis Data

Sintesis dilakukan melalui dua pendekatan:

1. Sintesis deskriptif (mapping)

Menghitung dan memetakan distribusi artikel berdasarkan tahun, jurnal, benua, tema, teori/model, metode penelitian, karakteristik sampel, sumber data, dan teknik analisis.

2. Sintesis tematik/naratif

Mengelompokkan temuan menurut tema (adopsi, keberhasilan, cloud accounting, kualitas laporan, pengambilan keputusan, kontrol manajemen), kemudian membahas pola faktor penentu (antecedents), outcome, serta gap dan agenda riset yang muncul lintas studi. Kerangka teori yang umum digunakan (mis. TAM, UTAUT, D&M IS Success, TOE) dipakai sebagai dasar klasifikasi konseptual ketika relevan dengan artikel yang ditinjau.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

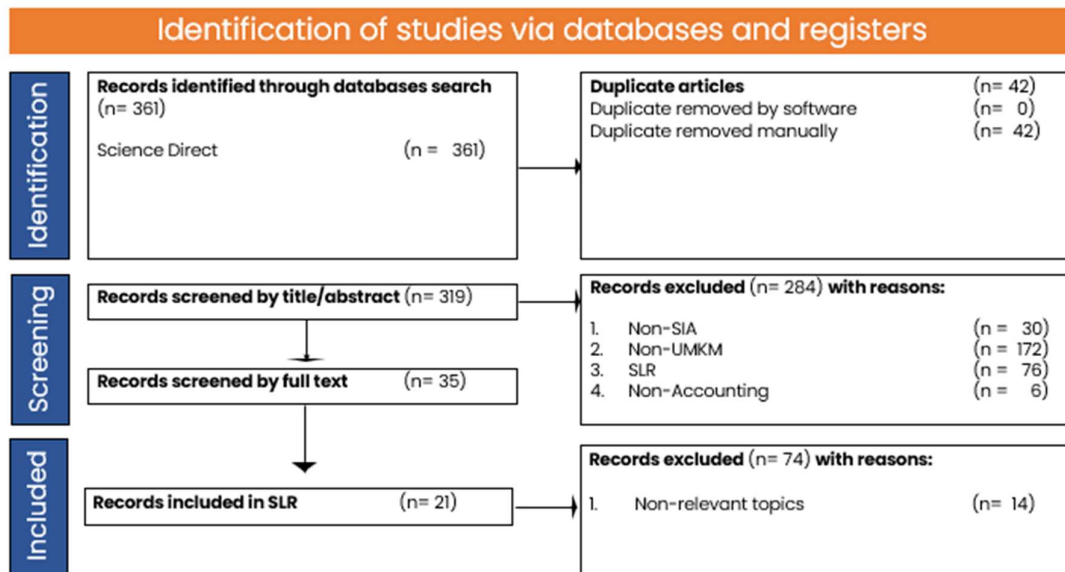
Proses Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, yang bertujuan untuk memastikan transparansi dan replikasi dalam pelaksanaan systematic literature review. Pada tahap penyaringan awal, dari total 361 artikel yang diidentifikasi melalui basis data ScienceDirect, sebanyak 42 artikel dihapus karena terdeteksi sebagai duplikasi, sehingga menyisakan 319 artikel unik untuk proses penyaringan judul dan abstrak. Pada tahap ini, sebanyak 284 artikel dikeluarkan dengan alasan utama bahwa artikel tidak membahas Sistem Informasi Akuntansi (non SIA) sebanyak 30 artikel, tidak berfokus pada konteks UMKM

sebanyak 172 artikel, merupakan artikel systematic literature review atau konseptual tanpa data empiris sebanyak 76 artikel, serta tidak berada dalam domain akuntansi sebanyak 6 artikel.

Selanjutnya, terhadap 35 artikel yang lolos penyaringan judul dan abstrak dilakukan penelaahan full text. Pada tahap ini, sebanyak 14 artikel tambahan dikeluarkan karena tidak secara substansial relevan dengan fokus

penelitian Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM, meskipun mencantumkan istilah akuntansi atau sistem informasi secara umum. Dengan demikian, total 21 artikel empiris dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai dasar analisis dalam systematic literature review ini. Ringkasan proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan artikel disajikan pada Gambar 1 dalam bentuk diagram alur PRISMA.



Gambar 1. PRISMA
Sumber: Data diolah (2026)

RQ1. Karakteristik Umum Artikel yang Ditelaah

Tren Publikasi Berdasarkan Tahun

Analisis terhadap 21 artikel yang terpilih menunjukkan bahwa penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami perkembangan yang bersifat akseleratif dan tidak linear. Pada periode awal pengamatan (2015–2018), jumlah publikasi relatif terbatas dan bersifat sporadis, dengan fokus utama pada isu adopsi awal teknologi akuntansi berbasis komputer dan faktor penerimaan pengguna. Studi-studi pada fase ini, seperti yang dilakukan oleh peneliti di konteks Eropa Selatan dan Asia Tenggara, umumnya memosisikan SIA sebagai alat administratif pendukung pencatatan keuangan dasar dan kepatuhan pelaporan (misalnya, studi

kontekstual terhadap UMKM Mediterania dan ASEAN pada periode tersebut).

Memasuki periode 2019–2020, jumlah publikasi mulai meningkat, namun lonjakan yang paling signifikan terjadi setelah tahun 2020. Peningkatan tajam publikasi pada periode 2021–2025 mencerminkan pergeseran fokus akademik yang dipicu oleh dua faktor utama. Pertama, tekanan eksternal akibat pandemi COVID-19 yang memaksa UMKM untuk mengadopsi sistem digital, termasuk aplikasi akuntansi berbasis cloud dan platform daring terintegrasi (misalnya penelitian oleh penulis di Asia Timur dan Timur Tengah pasca-2020). Kedua, meningkatnya perhatian peneliti terhadap peran SIA sebagai instrumen pengambilan keputusan dan pengendalian manajerial, bukan sekadar sistem pencatatan transaksi.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa riset SIA-UMKM telah bergerak dari fase *technology adoption* menuju fase *value realization*, sebagaimana tercermin dalam meningkatnya studi yang menguji hubungan antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kinerja UMKM pada periode setelah 2021. Dengan demikian, tren temporal literatur tidak hanya menunjukkan peningkatan kuantitas, tetapi juga kedalaman analisis konseptual yang semakin matang.

Jenis dan Karakteristik Jurnal Publikasi

Dari sisi outlet publikasi, artikel-artikel yang dianalisis sebagian besar diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi yang berfokus pada sistem informasi, akuntansi, dan manajemen. Jurnal seperti *International Journal of Accounting Information Systems*, *Technological Forecasting and Social Change*, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, serta *Journal of Accounting & Organizational Change* secara konsisten muncul sebagai outlet utama publikasi.

Dominasi jurnal-jurnal tersebut mencerminkan dua karakteristik penting literatur SIA-UMKM. Pertama, penelitian di bidang ini secara epistemologis diposisikan sebagai irisan antara akuntansi dan sistem informasi, bukan sebagai bagian sempit dari akuntansi keuangan. Hal ini terlihat dari kuatnya penggunaan konsep seperti *information quality*, *system success*, dan *decision support*, yang lebih lazim dalam literatur MIS daripada akuntansi tradisional. Kedua, meningkatnya publikasi di jurnal manajemen dan kewirausahaan menunjukkan bahwa SIA dalam konteks UMKM mulai dipahami sebagai sumber daya strategis organisasi, sejalan dengan perspektif *resource-based view* dan *dynamic capability*.

Menariknya, hampir tidak ditemukan artikel yang dipublikasikan di jurnal yang secara eksklusif berfokus pada UMKM tanpa perspektif teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian SIA-UMKM berkembang terutama melalui lensa digitalisasi dan transformasi teknologi, bukan melalui perspektif akuntansi mikrokonvensional.

Konteks Negara dan Distribusi Geografis Studi

Dari sisi konteks geografis, literatur yang ditelaah menunjukkan dominasi yang sangat jelas dari negara-negara berkembang, khususnya di kawasan Asia. Sebagian besar studi dilakukan di Asia Tenggara (terutama Indonesia dan Malaysia), Asia Timur (seperti Vietnam dan Korea Selatan), serta kawasan Timur Tengah. Dominasi konteks Asia ini bukanlah kebetulan, melainkan mencerminkan karakteristik struktural UMKM di kawasan tersebut yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi akuntansi formal, dan ketergantungan tinggi pada pemilik usaha sebagai pengambil keputusan utama.

Dalam konteks Indonesia dan Malaysia, misalnya, beberapa studi menekankan bahwa penerapan SIA sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi perpajakan, program digitalisasi pemerintah, dan kebutuhan pelaporan kepada lembaga keuangan (lihat studi empiris UMKM manufaktur dan perdagangan pada periode 2018–2023). Sementara itu, penelitian di Timur Tengah cenderung menyoroti tekanan institusional, tingkat sentralisasi keputusan, dan peran budaya organisasi dalam adopsi SIA berbasis teknologi digital.

Sebaliknya, jumlah penelitian yang berfokus pada UMKM di negara maju, khususnya Eropa Barat dan Nordik, relatif lebih sedikit dan umumnya memiliki karakteristik yang berbeda. Studi-studi di konteks Eropa cenderung mengasumsikan tingkat literasi digital yang lebih tinggi dan infrastruktur TI yang lebih mapan, sehingga fokus analisis bergeser ke isu integrasi sistem, kualitas informasi, dan dampak strategis SIA terhadap kontrol manajemen (misalnya studi di Finlandia, Denmark, dan Spanyol). Ketimpangan distribusi geografis ini mengindikasikan adanya bias konteks negara berkembang dalam literatur SIA-UMKM, sekaligus membuka ruang penelitian komparatif lintas negara yang masih jarang dilakukan.

Secara keseluruhan, karakteristik umum artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa penelitian SIA pada UMKM telah berkembang dalam konteks yang sangat dipengaruhi oleh dinamika digital, tekanan lingkungan, dan transformasi model bisnis. Dominasi studi pasca-2020, fokus pada negara berkembang, serta publikasi pada jurnal lintas disiplin menunjukkan bahwa

literatur ini berada pada fase **konsolidasi konseptual**, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan generalisasi lintas konteks dan minimnya studi komparatif longitudinal.

Berangkat dari pemetaan karakteristik umum publikasi dan konteks penelitian, bagian selanjutnya mengkaji tren dan tema penelitian Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM untuk memahami arah dan fokus perkembangan literatur secara substantif.

RQ2. Tren dan Tema Penelitian Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Analisis terhadap 20 artikel terpilih menunjukkan bahwa penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM berkembang melalui **lintasan tematik yang berlapis dan bersifat evolusioner**, bukan sekadar akumulasi topik yang berdiri sendiri. Secara kronologis dan konseptual, tren penelitian bergerak dari fokus fungsional-administratif menuju pendekatan strategis yang memosisikan SIA sebagai **enabler kapabilitas organisasi, pengendalian manajemen, dan keberlanjutan kinerja**.

Fase Awal: SIA sebagai Instrumen Kepatuhan dan Penyesuaian Operasional

Penelitian awal dalam korpus ini menunjukkan bahwa SIA pada UMKM mula-mula dipahami sebagai instrumen untuk merespons tekanan eksternal dan kebutuhan administratif, khususnya terkait kepatuhan dan efisiensi operasional. Studi Azmi et al. (2016) secara eksplisit menunjukkan bahwa adopsi teknologi akuntansi oleh UMKM didorong oleh upaya menurunkan biaya kepatuhan pajak, bukan oleh kebutuhan pengambilan keputusan strategis. Dalam fase ini, teknologi informasi dilihat sebagai *cost-minimizing tool* yang memungkinkan UMKM bertahan dalam lingkungan regulasi yang semakin kompleks. Pendekatan serupa juga tercermin pada penelitian Sularto (2015), yang menekankan pentingnya pemetaan kebutuhan pengguna dalam pengembangan sistem POS dan aplikasi akuntansi UMKM. Fokus utama bukan pada analitik atau nilai strategis, melainkan pada kesesuaian sistem dengan alur kerja operasional harian. Secara tematik, fase ini menunjukkan

bahwa SIA diposisikan sebagai sistem pendukung aktivitas rutin, dengan orientasi jangka pendek dan fungsi terbatas.

Transisi Digital: Munculnya Cloud Accounting dan Restrukturisasi Proses Akuntansi

Seiring dengan berkembangnya infrastruktur digital, fokus penelitian bergeser ke *cloud-based accounting systems* sebagai bentuk baru SIA. Studi Asatiani et al. (2019) menjadi titik penting dalam literatur karena menunjukkan bahwa karakteristik proses akuntansi menentukan apakah UMKM memilih menggunakan atau tidak menggunakan sistem akuntansi berbasis cloud, khususnya dalam konteks *outsourcing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi *cloud accounting* bukan semata keputusan teknologi, melainkan keputusan struktural yang memengaruhi pembagian kerja dan kontrol akuntansi.

Penelitian Ma et al. (2021) dan Mauricette et al. (2022) memperdalam tema ini dengan menunjukkan bahwa *cloud accounting* mengubah hubungan antara UMKM dan akuntan profesional. Sistem akuntansi tidak lagi berfungsi sebagai arsip internal, tetapi sebagai platform kolaboratif yang memungkinkan pertukaran informasi secara *real-time*. Cleary & Quinn (2016) menambahkan dimensi penting dengan menunjukkan bahwa infrastruktur akuntansi berbasis cloud berkontribusi pada penguatan *intellectual capital*, terutama melalui peningkatan kualitas proses dan pembelajaran organisasi. Namun, literatur juga mulai bersifat reflektif. Ammar (2025) mengungkap adanya dialektika dalam implementasi *cloud ERP*, di mana otomatisasi berbasis sistem menciptakan ketegangan antara logika akuntansi dan logika sistem informasi. Temuan ini menandai kedewasaan tema *cloud accounting*, yang tidak lagi dipandang secara normatif-positif, tetapi dianalisis secara kritis sebagai fenomena organisasi yang kompleks.

Pendalaman Digital: Analytics, Blockchain, dan Kematangan Sistem

Tema berikutnya mencerminkan pergeseran menuju digitalisasi lanjutan dan otomatisasi cerdas dalam SIA. Al-Okaily (2025)

menunjukkan bahwa adopsi accounting analytics technology oleh UMKM dipengaruhi oleh sikap terhadap transformasi digital secara keseluruhan, bukan hanya oleh manfaat teknis sistem. Ini menandai perubahan fundamental: SIA mulai diposisikan sebagai bagian dari arsitektur data dan analitik organisasi.

Dalam konteks yang lebih eksperimental, Sogaard (2021) memperkenalkan platform berbasis blockchain untuk penyelesaian VAT, yang memperluas diskursus SIA ke arah teknologi terdistribusi dan transparansi institusional. Sementara itu, Kortosalmi (2025) mengembangkan model intelligent accounting digital maturity, yang memformalkan tahapan perkembangan SIA dari sistem dasar menuju sistem cerdas yang terintegrasi dengan pengambilan keputusan.

Tema ini menunjukkan bahwa literatur tidak lagi membahas “apakah SIA diadopsi”, tetapi sejauh mana SIA mencapai kematangan digital dan mampu mendukung kompleksitas bisnis UMKM di era digital.

SIA sebagai Mekanisme Pengendalian dan Pengambilan Keputusan

Perkembangan tematik yang paling signifikan adalah pergeseran fokus ke peran SIA dalam pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan. Ritchi et al. (2020) menunjukkan bahwa in-app controls dalam sistem akuntansi UMKM meningkatkan pemahaman domain pengguna, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas kontrol internal. Dalam studi ini, SIA dipahami sebagai sarana edukatif sekaligus mekanisme pengendalian. Pendekatan ini diperluas oleh Broccardo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi SIA berkontribusi langsung pada peningkatan kematangan sistem pengendalian manajemen UMKM. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kualitas pengendalian tidak dapat dipisahkan dari kualitas sistem informasi yang mendasarinya, khususnya dalam konteks organisasi berskala kecil dengan struktur informal.

Outcome Strategis: Kinerja, Ketahanan, dan Keberlanjutan UMKM

Tema paling mutakhir dalam literatur mengaitkan SIA dengan kinerja dan

keberlanjutan UMKM. Latifah et al. (2021) menunjukkan bahwa SIA berperan sebagai mediator antara strategi bisnis dan kinerja, menegaskan bahwa SIA bukan sumber keunggulan langsung, melainkan mechanism of translation antara strategi dan hasil. Penelitian Jassem & Abdelfattah (2025) menegaskan bahwa digitalisasi proses akuntansi meningkatkan kinerja melalui mekanisme eksploitasi dan eksplorasi kapabilitas organisasi. Temuan ini sejalan dengan Vo Van et al., (2024) , yang menunjukkan bahwa SIA berbasis cloud meningkatkan kinerja organisasi melalui integrasi dan kualitas informasi. Selain itu, Ciza et al. (2025) menyoroti peran krusial kualitas informasi akuntansi dalam memfasilitasi akses pembiayaan, sementara Sugahara & Kano (2025) menegaskan bahwa aktor eksternal seperti akuntan publik memperkuat dampak kompetensi digital terhadap kinerja.

Secara keseluruhan, temuan RQ2 mengindikasikan bahwa penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM mengalami evolusi yang jelas, bergerak dari pemaknaan awal SIA sebagai alat administratif menuju peran yang lebih strategis sebagai platform digital, sistem analitik, mekanisme pengendalian manajemen, hingga sumber pendukung keberlanjutan kinerja organisasi. Meskipun demikian, literatur yang ada masih menunjukkan tingkat fragmentasi yang tinggi, di mana sebagian besar studi cenderung memusatkan perhatian pada tahap atau aspek tertentu dari rantai nilai SIA secara terpisah. Akibatnya, hubungan antara proses adopsi, tingkat kematangan digital, dan outcome kinerja UMKM belum dikaji secara komprehensif dan terintegrasi. Kesenjangan konseptual ini membuka ruang penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, dengan memandang SIA sebagai sistem yang bersifat dinamis dan bertahap dalam mendukung transformasi, pengendalian, serta keberlanjutan kinerja UMKM.

Setelah mengidentifikasi tema-tema utama penelitian, analisis berikutnya diarahkan untuk menelaah perspektif teoretis yang mendasari kajian SIA pada UMKM serta implikasinya terhadap cara fenomena tersebut dipahami.

RQ3. Perspektif Teoretis dalam Penelitian Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Analisis terhadap artikel-artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM menggunakan beragam teori dan model, namun dengan pola penggunaan yang cenderung instrumental dan terfokus pada level tertentu dari fenomena digitalisasi. Teori dan model tersebut terutama dimanfaatkan untuk menjelaskan perilaku adopsi teknologi, menilai dampak penggunaan SIA terhadap kinerja, serta memahami proses transformasi digital secara parsial. Kerangka teoretis yang paling sering muncul, baik secara eksplisit maupun implisit, meliputi Technology Acceptance Model (TAM) dan turunannya, model keberhasilan sistem informasi, pendekatan berbasis teknologi-organisasi-lingkungan, serta model kapabilitas dan kematangan digital.

Model Perilaku dan Adopsi Teknologi

Sejumlah penelitian dalam korpus ini menggunakan pendekatan perilaku teknologi untuk menjelaskan adopsi dan penggunaan SIA pada UMKM. Meskipun tidak selalu secara eksplisit menyebutkan TAM atau UTAUT, logika dasar penerimaan teknologi tampak jelas dalam analisis sikap, persepsi, dan kesiapan pengguna. Al-Okaily (2025a) misalnya, memosisikan sikap terhadap accounting analytics technology sebagai determinan utama adopsi dalam konteks transformasi digital. Model ini menekankan peran faktor kognitif dan afektif pengguna organisasi dalam menentukan keberhasilan awal teknologi akuntansi. Pendekatan serupa tercermin dalam Mauricette et al. (2022) yang menganalisis persepsi pengguna terhadap perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, serta Sularto (2015), yang menggunakan analisis kebutuhan pengguna sebagai dasar perancangan sistem. Dalam konteks ini, teori adopsi berfungsi sebagai lensa untuk meminimalkan misfit antara teknologi dan praktik UMKM. Namun, penggunaan pendekatan ini umumnya berhenti pada fase keputusan atau persepsi awal, tanpa memperluas analisis ke tahap pemanfaatan berkelanjutan dan dampak organisasi.

Model Keberhasilan Sistem Informasi dan Kualitas Informasi

Sebagian penelitian secara implisit menerapkan logika model keberhasilan sistem informasi, khususnya dalam menilai peran kualitas informasi dan sistem terhadap kinerja UMKM. Fokus pada dampak kinerja UMKM muncul dalam 14 dari 21 artikel, sementara hanya 5 artikel yang secara eksplisit membahas mekanisme kontrol manajemen. Ciza et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM melalui mekanisme mediasi akses pembiayaan. Dalam studi ini, kualitas informasi berfungsi sebagai intermediate outcome yang menjembatani teknologi dan hasil ekonomi. Pendekatan serupa terlihat dalam Vo Van et al., (2024), yang menekankan bahwa SIA berbasis cloud meningkatkan kinerja organisasi melalui integrasi sistem dan kualitas informasi. Model keberhasilan SIA juga tercermin dalam Latifah et al. (2021) di mana SIA berperan sebagai mediator antara strategi bisnis dan kinerja UMKM. Meski demikian, sebagian besar studi menggunakan elemen model keberhasilan sistem secara selektif, tanpa membangun pengujian teoretis yang utuh atas keseluruhan dimensi model.

TOE Framework dan Perspektif Kontekstual Adopsi

Beberapa penelitian menempatkan adopsi SIA dalam konteks yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan secara simultan, sejalan dengan logika TOE framework. Azmi et al. (2016) misalnya, menunjukkan bahwa adopsi teknologi akuntansi pada UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh tekanan regulasi perpajakan, yang merepresentasikan dimensi lingkungan dalam keputusan adopsi. Perspektif ini menegaskan bahwa pilihan teknologi UMKM tidak sepenuhnya sukarela, tetapi dibentuk oleh konteks institusional. Pendekatan kontekstual juga tampak pada Asatiani et al. (2019), yang menekankan bahwa karakteristik proses akuntansi memengaruhi penggunaan cloud accounting dan keputusan outsourcing. Dalam studi ini, teknologi tidak dipisahkan dari struktur kerja dan pengaturan organisasi. Meskipun demikian, penggunaan

TOE framework dalam literatur SIA-UMKM umumnya bersifat implisit dan jarang diintegrasikan dengan model perilaku atau model kinerja secara sekaligus.

Model Kapabilitas, Kematangan Digital, dan Transformasi Organisasi

Literatur yang lebih mutakhir mulai meninggalkan model adopsi statis dan beralih ke pendekatan kapabilitas dan kematangan digital. Broccardo et al. (2024) mengembangkan perspektif kematangan pengendalian manajemen yang dipengaruhi oleh tingkat digitalisasi SIA, sedangkan Kortessalmi (2025) menyusun model intelligent accounting digital maturity yang menggambarkan evolusi sistem akuntansi dari tahap dasar menuju tahap cerdas dan terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Jassem & Abdelfattah (2025), yang menunjukkan bahwa dampak digitalisasi akuntansi terhadap kinerja dimediasi oleh kemampuan eksploitasi dan eksplorasi organisasi. Sementara itu, Al-Okaily (2025b) menekankan bahwa kontinuitas kinerja organisasi bergantung pada penggunaan alat digital sebagai bagian dari kapabilitas operasional UMKM. Model-model ini memandang SIA sebagai proses dinamis yang berkembang seiring pembelajaran dan penyesuaian organisasi, bukan sebagai keputusan adopsi satu kali.

Pendekatan Kritis dan Struktural

Sebagian kecil penelitian mengadopsi perspektif yang lebih kritis dan reflektif terhadap penggunaan teori. Ammar (2025) secara eksplisit menantang pendekatan teknodeterministik dengan menunjukkan adanya rivalitas logika antara sistem ERP berbasis cloud dan peran profesional akuntansi serta sistem informasi. Pendekatan ini menggeser fokus dari “model adopsi” ke “relasi kekuasaan dan peran profesional”, sehingga memperluas pemahaman teoretis tentang SIA sebagai arena sosio-teknis. Pendekatan struktural ini juga terlihat secara terbatas dalam eksplorasi teknologi lanjutan seperti blockchain oleh Sogaard (2021), yang memosisikan SIA dalam kerangka tata kelola dan transparansi institusional. Namun, perspektif semacam ini

masih relatif jarang diterapkan secara mendalam dalam konteks UMKM.

Sintesis Teoretis dan Implikasi

Secara keseluruhan, RQ3 menunjukkan bahwa penelitian SIA pada UMKM memanfaatkan teori dan model secara selektif sesuai fokus penelitian, namun belum mengembangkan integrasi teoretis yang menyeluruh. Model adopsi teknologi, model keberhasilan sistem, TOE framework, dan model kapabilitas cenderung digunakan secara terpisah untuk menjelaskan fragmen tertentu dari fenomena SIA. Akibatnya, masih terbatas pemahaman teoretis yang mampu menjelaskan hubungan berkelanjutan antara adopsi awal, perkembangan kapabilitas, serta dampak jangka panjang SIA terhadap kinerja dan pengendalian UMKM. Kondisi ini membuka peluang penting bagi penelitian selanjutnya untuk membangun kerangka teoretis integratif yang memandang SIA sebagai sistem sosio-teknis yang berkembang secara bertahap dalam konteks UMKM.

Untuk memahami bagaimana perspektif teoretis tersebut dioperasionalkan secara empiris, analisis selanjutnya memfokuskan pada metodologi dan desain penelitian yang digunakan dalam studi-studi SIA pada UMKM.

RQ4. Metodologi Penelitian dan Karakteristik Sampel

Analisis metodologis terhadap artikel-artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM secara umum masih didominasi oleh pendekatan empiris yang berorientasi positivistik, dengan penekanan kuat pada pengujian hubungan kausal antarvariabel berbasis survei kuantitatif. Pola metodologis ini mencerminkan kecenderungan literatur untuk memahami SIA sebagai fenomena yang dapat diukur secara objektif melalui persepsi pengguna, tingkat penggunaan sistem, serta indikator kinerja organisasi. Meskipun pendekatan ini memberikan generalisasi yang relatif kuat, dominasi desain penelitian tertentu juga mengungkap keterbatasan dalam memahami dinamika implementasi SIA secara kontekstual dan longitudinal.

Metodologi Penelitian yang Digunakan

Sebagian besar penelitian menggunakan metodologi survei kuantitatif, yaitu 15 dari 21 artikel yang dianalisis, dengan desain potong-lintang (cross-sectional). Pendekatan ini terlihat jelas dalam studi Al-Okaily (2025b) Latifah et al. (2021) (Jassem & Abdelfattah, 2025), Vo Van et al., (2024), serta Ciza et al. (2025), yang mengandalkan kuesioner terstruktur untuk mengukur konstruk seperti penggunaan SIA, kualitas informasi, kapabilitas digital, dan kinerja UMKM. Metodologi ini dipilih karena dianggap efisien dalam menjangkau responden UMKM dalam jumlah besar dan memungkinkan pengujian model teoretis yang relatif kompleks.

Di sisi lain, hanya sebagian kecil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau eksploratif, hanya ditemukan pada 3 dari 21 artikel, seperti studi Cleary & Quinn (2016) serta Ammar (2025) yang mengandalkan wawancara mendalam dan analisis konseptual untuk memahami implikasi struktural dan profesional dari digitalisasi akuntansi. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih kaya terhadap proses dan ketegangan organisasi, tetapi masih jarang diterapkan secara sistematis dalam konteks UMKM. Desain mixed methods hampir tidak ditemukan secara eksplisit, menunjukkan adanya celah metodologis dalam literatur yang ada.

Karakteristik Sampel Penelitian

Dari sisi karakteristik sampel, mayoritas penelitian berfokus pada pemilik atau manajer UMKM sebagai responden utama, dengan asumsi bahwa kelompok ini merupakan pengambil keputusan kunci sekaligus pengguna sistem akuntansi. Studi seperti Azmi et al. (2016) Latifah et al. (2021) Sugahara & Kano (2025) serta Ciza et al. (2025) secara eksplisit menargetkan pemilik atau manajer sebagai representasi organisasi UMKM. Orientasi ini memperkuat perspektif owner-centric dalam literatur SIA-UMKM.

Ukuran sampel dalam studi kuantitatif umumnya berada pada kisaran sedang hingga besar, cukup untuk analisis berbasis SEM atau regresi, sementara sektor UMKM yang diteliti bervariasi, mencakup perdagangan, jasa, manufaktur, dan sektor campuran. Lokasi

penelitian didominasi oleh negara berkembang dan emerging economies, yang tercermin dalam studi dari Asia, Timur Tengah, dan Eropa Selatan (misalnya Azmi et al., 2016; Vo Van et al., 2024; Al-Okaily, 2025a) Penelitian yang secara spesifik membedakan efek sektor atau ukuran UMKM masih relatif terbatas, meskipun Kim (2022) menunjukkan bahwa kompleksitas produk dan ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak teknologi terhadap kinerja.

Sumber Data Penelitian

Terkait sumber data, hampir seluruh studi empiris menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei atau wawancara langsung. Data sekunder, seperti laporan keuangan aktual atau data administratif, jarang dimanfaatkan secara eksplisit. Ketergantungan yang tinggi pada data persepsi ini memperkuat validitas internal dalam menguji sikap dan perilaku pengguna, namun sekaligus meningkatkan risiko common method bias dan keterbatasan dalam mengukur dampak kinerja secara objektif. Hanya sebagian kecil studi yang secara implisit mengaitkan data persepsi dengan outcome ekonomi yang lebih luas, seperti akses pembiayaan (Ciza et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Dalam hal teknik analisis, Structural Equation Modeling (SEM)—khususnya SEM-PLS—menjadi metode yang paling dominan digunakan dalam penelitian kuantitatif SIA-UMKM, digunakan dalam 12 dari 21 studi empiris. Teknik ini dipilih karena kemampuannya menangani model dengan konstruk laten dan ukuran sampel yang relatif moderat, sebagaimana terlihat dalam studi (Al-Okaily, 2025a) Latifah et al. (2021) Jassem & Abdelfattah (2025), serta Vo Van et al., (2024). Selain SEM, beberapa studi menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan langsung dan moderasi, terutama ketika model teoretis bersifat lebih sederhana.

Untuk penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan meliputi analisis tematik dan interpretatif, sebagaimana dilakukan oleh Ammar (2025) dan Cleary & Quinn (2016). Namun demikian, teknik kualitatif lanjutan seperti longitudinal analysis, process tracing, atau comparative case analysis hampir tidak

ditemukan, menunjukkan keterbatasan eksplorasi metodologis dalam literatur yang ada.

Refleksi Metodologis

Secara keseluruhan, RQ4 menunjukkan bahwa penelitian SIA pada UMKM masih sangat bergantung pada desain survei kuantitatif berbasis persepsi, dengan dominasi SEM-PLS sebagai teknik analisis utama. Meskipun pendekatan ini efektif dalam menguji model teoretis dan menjelaskan variasi kinerja antar UMKM, keterbatasan dalam desain longitudinal, pemanfaatan data sekunder, serta pendekatan kualitatif mendalam membatasi pemahaman terhadap dinamika implementasi SIA secara berkelanjutan. Oleh karena itu, temuan RQ4 mengindikasikan perlunya diversifikasi metodologi dan desain penelitian guna memperkaya pemahaman tentang SIA sebagai sistem sosio-teknis yang berkembang dalam konteks UMKM.

Setelah memahami pola metodologis yang dominan, bagian berikutnya mengkaji faktor-faktor penentu yang diuji dalam literatur sebagai antecedents adopsi, penggunaan, dan keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

RQ5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi dan Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Analisis terhadap artikel-artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa faktor penentu adopsi, penggunaan, dan keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM bersifat multidimensi dan kontekstual, mencakup faktor teknologis, organisasional, individual, serta lingkungan eksternal. Namun demikian, literatur cenderung mengoperasionalkan faktor-faktor tersebut secara parsial dan fokus pada hubungan langsung, sehingga interaksi antar-antecedents dan peran dinamisnya dalam siklus implementasi SIA masih relatif kurang dieksplorasi secara komprehensif.

Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan sebagai Determinan Teknis

Faktor teknis merupakan antecedent yang paling konsisten ditemukan dalam literatur,

khususnya terkait kualitas sistem dan kualitas informasi akuntansi. Ciza et al. (2025) secara eksplisit mengoperasionalkan kualitas informasi sebagai akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi akuntansi, dan menunjukkan bahwa kualitas tersebut merupakan prasyarat utama bagi penciptaan nilai ekonomi UMKM melalui akses pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan Vo Van et al., (2024), yang menekankan bahwa kualitas integrasi dan keandalan sistem berbasis cloud meningkatkan efektivitas penggunaan SIA dan berdampak pada kinerja organisasi.

Dalam konteks aplikasi akuntansi UMKM, Ritchi et al. (2020) menunjukkan bahwa kualitas fitur pengendalian (in-app controls) dan kejelasan desain sistem meningkatkan pemahaman domain pengguna, yang pada gilirannya memperkuat penggunaan sistem secara efektif. Sementara itu, Mauricette et al. (2022) menyoroti bahwa persepsi kualitas layanan penyedia perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, termasuk dukungan teknis dan kemudahan penggunaan, berperan penting dalam mendorong penggunaan berkelanjutan oleh UMKM.

Persepsi Kegunaan dan Kemudahan sebagai Faktor Individual

Pada level individual, persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan tetap menjadi determinan utama adopsi dan penggunaan awal SIA. (Al-Okaily, 2025a) menunjukkan bahwa sikap terhadap teknologi analitik akuntansi dibentuk oleh persepsi nilai praktis dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan bisnis UMKM dalam lanskap transformasi digital. Dalam studi ini, persepsi kegunaan tidak hanya dipahami sebagai efisiensi operasional, tetapi juga sebagai potensi peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Temuan serupa tercermin pada penelitian Sularto (2015), yang menunjukkan bahwa kesesuaian sistem dengan kebutuhan operasional pengguna restoran menjadi faktor kunci keberhasilan sistem POS dan aplikasi akuntansi. Literatur ini secara implisit menegaskan bahwa pada konteks UMKM, penerimaan teknologi sangat bergantung pada pengalaman langsung dan kemudahan integrasi sistem dalam rutinitas kerja harian.

Kesiapan Organisasi dan Dukungan Manajerial

Faktor organisasional muncul sebagai antecedent penting dalam menentukan keberlanjutan penggunaan dan keberhasilan SIA. Broccardo et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat digitalisasi SIA berkorelasi dengan kematangan sistem pengendalian manajemen UMKM, yang mencerminkan kesiapan organisasi dalam menyerap dan memanfaatkan teknologi. Dalam konteks ini, dukungan manajerial tidak selalu dioperasionalkan secara eksplisit, tetapi tercermin melalui komitmen organisasi terhadap digitalisasi dan alokasi sumber daya. Cleary & Quinn (2016) menyoroti bahwa infrastruktur akuntansi berbasis cloud berkontribusi pada penguatan intellectual capital UMKM, yang mencakup kapabilitas manusia dan struktural. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan organisasi bukan sekadar isu teknis, melainkan terkait dengan kapasitas pembelajaran dan adaptasi jangka panjang.

Tekanan Lingkungan dan Faktor Institusional

Tekanan lingkungan merupakan antecedent penting terutama pada fase adopsi awal SIA. Azmi et al. (2016) menunjukkan bahwa adopsi teknologi akuntansi pada UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh tekanan regulasi perpajakan, khususnya dalam konteks VAT. Dalam studi ini, lingkungan institusional diposisikan sebagai pendorong eksternal yang memaksa UMKM mengadopsi sistem akuntansi untuk tujuan kepatuhan. Asatiani et al. (2019) memperluas pemahaman ini dengan menunjukkan bahwa karakteristik proses akuntansi dan pengaturan outsourcing juga memengaruhi keputusan penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud. Pendekatan ini menegaskan bahwa adopsi dan penggunaan SIA tidak dapat dilepaskan dari struktur hubungan eksternal dan konfigurasi proses bisnis UMKM.

Kondisi Fasilitasi dan Peran Aktor Eksternal

Beberapa studi menunjukkan bahwa kondisi fasilitasi eksternal, seperti dukungan profesional dan ekosistem digital, memperkuat

dampak adopsi dan penggunaan SIA. Sugahara & Kano (2025) menunjukkan bahwa nasihat akuntan eksternal memoderasi hubungan antara kompetensi digital pemilik UMKM dan kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kapabilitas individu dan sistem internal sering kali membutuhkan dukungan eksternal agar dapat diterjemahkan menjadi hasil ekonomi nyata. Dalam konteks profesionalisasi dan restrukturisasi peran, Ammar (2025) menunjukkan bahwa implementasi cloud ERP menciptakan ketegangan dan negosiasi peran antara profesional akuntansi dan sistem informasi. Perspektif ini menyoroti bahwa keberhasilan SIA dipengaruhi bukan hanya oleh faktor teknis dan organisasi, tetapi juga oleh dinamika aktor dan legitimasi keahlian.

Sintesis Faktor Penentu

Secara keseluruhan, RQ5 menunjukkan bahwa faktor penentu adopsi, penggunaan, dan keberhasilan SIA pada UMKM mencakup kombinasi kualitas teknis sistem, persepsi individual, kesiapan organisasi, tekanan lingkungan, serta kondisi fasilitasi eksternal. Namun, sebagian besar studi masih menguji faktor-faktor tersebut secara terpisah dan linier, tanpa mengeksplorasi interaksi dan perubahan perannya sepanjang siklus implementasi SIA. Fragmentasi ini membatasi pemahaman tentang bagaimana antecedents bertransformasi dari pendorong adopsi awal menjadi enabler kapabilitas dan keberlanjutan kinerja UMKM.

Selain mengidentifikasi faktor penentu, penting untuk menelaah manfaat dan outcome yang dihasilkan dari implementasi SIA, yang dianalisis secara sistematis pada bagian berikut.

RQ6. Dampak dan Hasil Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Analisis terhadap artikel-artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa dampak dan manfaat implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM bersifat multidimensional, mencakup aspek kinerja usaha, kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, kualitas pelaporan keuangan, serta keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi. Namun demikian, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa dampak SIA jarang bersifat langsung, melainkan muncul melalui

mekanisme mediasi tertentu seperti kualitas informasi, kapabilitas organisasi, dan integrasi proses bisnis.

Kinerja Usaha dan Keberlanjutan Organisasi

Dampak yang paling sering dilaporkan dalam literatur adalah peningkatan kinerja usaha, baik dalam bentuk kinerja keuangan maupun non-keuangan. Latifah et al. (2021) menunjukkan bahwa SIA berperan sebagai mediator antara strategi bisnis dan kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa manfaat SIA bergantung pada sejauh mana sistem tersebut terinternalisasi dalam proses strategis organisasi. Temuan ini diperkuat oleh Vo Van et al., (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan SIA berbasis cloud meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan integrasi dan keandalan informasi. Dalam konteks keberlanjutan, (Al-Okaily, 2025b) menekankan bahwa penggunaan alat teknologi digital, termasuk SIA, berkontribusi pada kontinuitas kinerja organisasi dengan meningkatkan ketahanan operasional UMKM terhadap dinamika lingkungan. Studi Jassem & Abdelfattah (2025) juga menunjukkan bahwa digitalisasi proses akuntansi meningkatkan kinerja UMKM melalui mekanisme eksploitasi dan eksplorasi kapabilitas organisasi, yang mencerminkan peran SIA dalam membangun kemampuan adaptif jangka panjang.

Kualitas Pengambilan Keputusan dan Pengendalian Manajemen

Sejumlah studi menyoroti bahwa salah satu manfaat utama SIA terletak pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Broccardo et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi SIA meningkatkan kematangan sistem pengendalian manajemen UMKM, yang pada gilirannya memperbaiki kemampuan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja. SIA dalam konteks ini berfungsi sebagai *decision-facilitating system* yang menyediakan informasi terstruktur dan tepat waktu bagi manajemen. Ritchi et al. (2020) menambahkan bahwa keberadaan in-app controls dalam sistem akuntansi UMKM meningkatkan pemahaman domain pengguna dan kualitas kontrol internal, yang berdampak positif pada pengurangan

kesalahan dan peningkatan kualitas keputusan operasional. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa manfaat SIA tidak hanya terletak pada keluaran informasi, tetapi juga pada pembentukan kerangka berpikir manajerial yang lebih sistematis.

Efisiensi Biaya dan Proses Operasional

Efisiensi biaya dan perbaikan proses operasional juga merupakan outcome penting yang dilaporkan dalam literatur. Azmi et al. (2016) menunjukkan bahwa adopsi teknologi akuntansi membantu UMKM menurunkan biaya kepatuhan pajak, khususnya dalam sistem pajak berbasis VAT. Dalam konteks cloud accounting, Ma et al. (2021) dan Mauricette et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem berbasis cloud mengurangi kebutuhan investasi awal dan meningkatkan fleksibilitas operasional, sehingga menghasilkan efisiensi biaya bagi UMKM. Selain itu, Cleary & Quinn (2016) mengungkap bahwa infrastruktur akuntansi berbasis cloud tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat intellectual capital melalui perbaikan proses, pembelajaran organisasi, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi yang dihasilkan oleh SIA bersifat struktural dan berkelanjutan, bukan sekadar penghematan jangka pendek.

Kualitas Pelaporan Keuangan dan Akses Pembiayaan

Peningkatan kualitas laporan keuangan merupakan outcome penting yang dikaitkan dengan implementasi SIA. Ciza et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh SIA meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui akses yang lebih baik terhadap pembiayaan formal dan informal. Dalam studi ini, kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kredibilitas bagi lembaga keuangan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa SIA meningkatkan transparansi dan konsistensi pelaporan, yang berdampak tidak hanya pada pengelolaan internal, tetapi juga pada hubungan eksternal UMKM dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, manfaat SIA melampaui batas organisasi dan berkontribusi

pada posisi UMKM dalam ekosistem bisnis yang lebih luas.

Keunggulan Kompetitif dan Transformasi Jangka Panjang

Beberapa studi mengaitkan implementasi SIA dengan keunggulan kompetitif UMKM melalui peningkatan kapabilitas digital dan integrasi proses. Al-Okaily (2025a) menunjukkan bahwa adopsi teknologi analitik akuntansi memungkinkan UMKM memanfaatkan data secara lebih strategis, sehingga meningkatkan kualitas keputusan dan respons terhadap peluang pasar. Perspektif ini didukung oleh Kortosalmi (2025), yang memformalkan tahapan kematangan digital akuntansi sebagai prasyarat bagi transformasi organisasi yang lebih canggih. Namun, literatur juga menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan oleh SIA bersifat tidak otomatis dan bergantung pada konteks organisasi. Ammar (2025) menyoroti bahwa implementasi cloud ERP menciptakan ketegangan peran dan logika profesional, yang dapat membatasi atau bahkan menghambat realisasi manfaat strategis jika tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, outcome SIA sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan struktural dan profesional.

Ringkasan Temuan Utama RQ6

Secara keseluruhan, RQ6 menunjukkan bahwa implementasi SIA pada UMKM menghasilkan beragam manfaat yang mencakup kinerja usaha, kualitas keputusan, efisiensi biaya, kualitas pelaporan keuangan, serta keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi. Namun, manfaat tersebut umumnya muncul melalui mekanisme tidak langsung dan bersifat kontekstual. Literatur menegaskan bahwa SIA berfungsi sebagai enabler, bukan driver tunggal kinerja UMKM, sehingga realisasi manfaatnya sangat bergantung pada faktor organisasional, kapabilitas manajerial, dan lingkungan bisnis. Sebagai penutup rangkaian analisis, bagian ini mensintesis seluruh temuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan merumuskan agenda riset lanjutan di bidang Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

RQ7. Kesenjangan Penelitian dan Agenda Riset Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Sintesis hasil RQ1 hingga RQ6 menunjukkan bahwa meskipun penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM telah berkembang secara signifikan dari sisi topik, metodologi, dan konteks empiris, literatur yang ada masih menyisakan sejumlah kesenjangan konseptual, teoretis, dan metodologis yang substantif. Kesenjangan tersebut tidak hanya menunjukkan keterbatasan penelitian terdahulu, tetapi sekaligus membuka peluang agenda riset yang relevan dan bernilai tambah bagi pengembangan keilmuan dan praktik SIA-UMKM.

Kesenjangan Konseptual: Fragmentasi Rantai Nilai SIA

Kesenjangan konseptual utama dalam literatur SIA-UMKM terletak pada **fragmentasi tahapan implementasi SIA**, di mana sebagian besar penelitian hanya memfokuskan analisis pada satu fase tertentu, seperti adopsi teknologi, penggunaan sistem, atau dampak kinerja, tanpa mengaitkannya secara utuh dalam satu kerangka proses yang berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan dalam RQ2 dan RQ6, studi adopsi teknologi (misalnya Al-Okaily, 2025); Azmi et al., 2016) jarang terhubung secara eksplisit dengan penelitian mengenai kematangan sistem, pengendalian manajemen, atau keberlanjutan kinerja (Broccardo et al., 2024; Jassem & Abdelfattah, 2025). Akibatnya, SIA sering diperlakukan sebagai artefak statis, bukan sebagai sistem yang berevolusi seiring perkembangan kapabilitas organisasi UMKM. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan konseptual yang memandang SIA sebagai **rantai nilai yang terintegrasi**, mulai dari adopsi awal, proses pembelajaran dan pematangan sistem, hingga realisasi manfaat ekonomi dan strategis dalam jangka panjang.

Kesenjangan Teoretis: Ketidakteoritis dan Minimnya Integrasi Model

Dari sisi perspektif teoretis (RQ3), literatur masih didominasi oleh penggunaan teori dan model secara parsial dan instrumental. Model adopsi teknologi, model keberhasilan sistem

informasi, TOE framework, serta pendekatan kapabilitas dan kematangan digital digunakan secara terpisah sesuai dengan fokus empiris masing-masing studi (Latifah, 2021; Vo Van et al., 2024; Kortessalmi, 2025). Namun, sangat sedikit penelitian yang mengintegrasikan model-model tersebut dalam satu kerangka teoretis yang menjelaskan dinamika SIA secara holistik. Ketiadaan integrasi teoretis ini membatasi kemampuan literatur dalam menjelaskan bagaimana faktor-faktor antecedents yang berbeda berinteraksi dan berubah perannya sepanjang siklus implementasi SIA. Oleh karena itu, agenda riset ke depan perlu diarahkan pada pengembangan **kerangka teoretis integratif**, yang menghubungkan teori adopsi, keberhasilan sistem, kapabilitas organisasi, dan kontrol manajemen dalam satu model penjelasan yang koheren.

Kesenjangan Metodologis: Dominasi Survei dan Kurangnya Pendekatan Dinamis

Hasil RQ4 menunjukkan bahwa penelitian SIA-UMKM sangat bergantung pada desain survei kuantitatif potong-lintang dengan analisis SEM-PLS. Meskipun pendekatan ini efektif dalam menguji hubungan kausal antarvariabel, dominasi metode tertentu menghasilkan keterbatasan dalam memahami **proses implementasi SIA secara dinamis dan kontekstual**. Desain longitudinal, studi kasus mendalam, serta pendekatan mixed methods masih sangat jarang digunakan, padahal implementasi SIA pada UMKM bersifat bertahap, eksperimental, dan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan bisnis. Kesenjangan ini mengindikasikan agenda riset metodologis yang penting, yaitu perlunya studi longitudinal untuk menangkap evolusi SIA dari waktu ke waktu, serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami logika keputusan, resistensi, dan pembelajaran organisasi.

Kesenjangan Kontekstual: Generalisasi Terbatas dan Variasi UMKM

Meskipun banyak studi dilakukan di negara berkembang dan emerging economies, literatur masih relatif terbatas dalam mengeksplorasi **heterogenitas konteks UMKM**, seperti sektor usaha, tingkat kematangan bisnis, ukuran

organisasi, dan karakteristik lingkungan institusional. Beberapa temuan menunjukkan bahwa dampak SIA bersifat sangat kontekstual (Kim, 2022; Sugahara & Kano, 2025), namun variabel-variabel kontekstual tersebut belum dikaji secara sistematis sebagai moderator atau mekanisme kondisional. Agenda riset ke depan perlu mengarah pada penelitian komparatif lintas sektor, lintas negara, dan lintas tingkat kematangan UMKM, guna meningkatkan validitas eksternal dan relevansi kebijakan dari temuan penelitian SIA.

Agenda Riset Masa Depan

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan tersebut, beberapa agenda riset yang direkomendasikan meliputi:

1. pengembangan model konseptual integratif yang mengaitkan adopsi, kematangan digital, pengendalian manajemen, dan outcome kinerja SIA-UMKM;
2. pemanfaatan desain longitudinal dan mixed methods untuk menangkap dinamika implementasi SIA secara berkelanjutan;
3. eksplorasi peran aktor eksternal, ekosistem digital, dan institusi pendukung dalam memediasi manfaat SIA; serta
4. penguatan riset kontekstual yang mempertimbangkan heterogenitas UMKM dan lingkungan bisnisnya.

Penegasan Posisi Penelitian

Secara keseluruhan, RQ7 menegaskan bahwa literatur SIA pada UMKM masih berada pada fase pengembangan parsial dan terfragmentasi. Kondisi ini memberikan justifikasi kuat bagi penelitian selanjutnya—termasuk penelitian ini—untuk mengusulkan pendekatan yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual dalam memahami peran Sistem Informasi Akuntansi sebagai infrastruktur manajerial dan sumber keberlanjutan UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap 21 artikel empiris terpilih, penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM telah mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sisi fokus penelitian, perspektif teoretis,

maupun pendekatan metodologis. Literatur menunjukkan pergeseran yang jelas dari pemahaman SIA sebagai alat administratif menuju peran yang lebih strategis sebagai platform digital, mekanisme pendukung pengambilan keputusan, instrumen pengendalian manajemen, dan sumber keberlanjutan kinerja UMKM. Namun demikian, temuan juga mengindikasikan bahwa sebagian besar penelitian masih mengkaji SIA secara parsial dan linear, dengan memisahkan fase adopsi, penggunaan, dan outcome, sehingga belum sepenuhnya menangkap sifat dinamis dan bertahap dari implementasi SIA pada konteks UMKM.

Hasil sintesis lintas RQ menegaskan bahwa keberhasilan SIA pada UMKM tidak bersifat otomatis maupun teknologis semata, melainkan bergantung pada interaksi antara faktor teknis, organisasional, individual, dan lingkungan. SIA terbukti lebih berfungsi sebagai enabler dibanding driver langsung kinerja, di mana manfaatnya direalisasikan melalui mekanisme perantara seperti kualitas informasi akuntansi, kapabilitas manajerial, kematangan sistem pengendalian, serta dukungan aktor eksternal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi SIA sebagai sistem sosio-teknis yang berkembang seiring dengan proses pembelajaran dan transformasi organisasi UMKM.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, systematic literature review ini hanya menggunakan satu basis data utama, yaitu ScienceDirect, sehingga terdapat potensi keterbatasan cakupan artikel meskipun kualitas jurnal yang dianalisis relatif terjaga. Kedua, fokus penelitian pada artikel empiris menyebabkan artikel konseptual dan gray literature tidak disertakan, sehingga perspektif teoretis alternatif mungkin belum sepenuhnya terakomodasi. Ketiga, sintesis yang dilakukan bergantung pada desain dan kualitas metodologis studi-studi terdahulu, yang sebagian besar bersifat potong-lintang dan berbasis data persepsi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kerangka konseptual yang

lebih integratif dengan mengaitkan secara simultan proses adopsi, perkembangan kematangan digital, dan outcome kinerja SIA pada UMKM. Selain itu, penggunaan desain penelitian longitudinal dan mixed methods sangat dianjurkan untuk menangkap dinamika implementasi SIA secara berkelanjutan. Penelitian masa depan juga perlu mengeksplorasi peran konteks secara lebih mendalam, termasuk variasi sektor usaha, ukuran UMKM, tingkat literasi digital, serta pengaruh aktor eksternal dan ekosistem institusional dalam memediasi manfaat Sistem Informasi Akuntansi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hattami, H. M. (2024). Impact of AIS success on decision-making effectiveness among SMEs in less developed countries. *Information Technology for Development*, 30(3), 472–492. <https://doi.org/10.1080/02681102.2022.2073325>
- Al-Okaily, M. (2025a). Attitudes toward the adoption of accounting analytics technology in the digital transformation landscape. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 21(3), 593–613. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2024-0127>
- Al-Okaily, M. (2025b). The role of digital technology tools usage on organisational performance continuity. *EuroMed Journal of Business*, 20(3), 900–915. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2024-0369>
- Alshamaila, Y., Papagiannidis, S., & Li, F. (2013). Cloud computing adoption by SMEs in the north east of England: A multi-perspective framework. *Journal of Enterprise Information Management*, 26(3), 250–275. <https://doi.org/10.1108/1741039131132525>
- Ammar, S. F. (2025). Unveiling the rivalry of cloud ERP dialectics, underpinning logics and roles of accounting and information system professionals. *International Journal of Accounting Information Systems*, 56.

- <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2025.100728>
- Asatiani, A., Apte, U., Penttinen, E., Rönkkö, M., & Saarinen, T. (2019). Impact of accounting process characteristics on accounting outsourcing - Comparison of users and non-users of cloud-based accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.06.002>
- Azmi, A., Sapiei, N. S., Mustapha, M. Z., & Abdullah, M. (2016). SMEs' tax compliance costs and IT adoption: the case of a value-added tax. *International Journal of Accounting Information Systems*, 23, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2016.06.001>
- Broccardo, L., Tenucci, A., Agarwal, R., & Alshibani, S. M. (2024). Steering digitalization and management control maturity in small and medium enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 204. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123446>
- Ciza, T. B., Kamdjoug, J. R. K., Biga-Diambeidou, M., Tchokote, I. D., & Kibekenge, G. B. (2025). Quality of accounting information and SMEs' financial performance: The mediating role of bank and informal financing. *Research in International Business and Finance*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102763>
- Cleary, P., & Quinn, M. (2016). Intellectual capital and business performance: An exploratory study of the impact of cloud-based accounting and finance infrastructure. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 255–278. <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2015-0058>
- Davis. (1989). *4.Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness.*
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dinanti, A., Januarti, I., & Handayani, R. S. (2026). From adoption to accountability: a 1997–2024 bibliometric cartography of ICT in SMEs with accounting & sustainability overlays. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-026-00621-0>
- Jassem, S., & Abdelfattah, F. (2025). Digitalization of accounting processes and performance of small and medium enterprises: mediating role of exploitation and exploration. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2024-0117>
- Kim, H. (2022). Performance from building smart factories of small- and medium-sized enterprises: the moderating effects of product complexity and company size. *International Journal of Operations and Production Management*, 42(10), 1497–1520. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-10-2021-0654>
- Kortesalmi, H. (2025). Intelligent accounting digital maturity model for small and medium-sized accounting firms. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 21(7), 307–329. <https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2025-0084>
- Latifah, L., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Rahmawati, R. (2021). Business strategy – MSMEs' performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116>
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215048>

- Mauricette, J., Wells, P., & Haar, J. (2022). User perceptions of cloud-based small business accounting software. *Pacific Accounting Review*, 34(4), 595–613. <https://doi.org/10.1108/PAR-05-2021-0065>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Ritchi, H., Azis, Y., Adrianto, Z., Setiono, K., & Sanjaya, S. (2020). In-app controls for small business accounting information system: a study of domain understanding. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(1), 31–51. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2018-0372>
- Søgaard, J. S. (2021). A blockchain-enabled platform for VAT settlement. *International Journal of Accounting Information Systems*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100502>
- Sugahara, S., & Kano, K. (2025). The moderating role of external accountants' advice on the relationship between small business owner-managers' digital self-efficacy and financial performance. *Pacific Accounting Review*, 37(5), 740–761. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2025-0010>
- Sularto, L., Wardoyo, & Yunitasari, T. (2015). User Requirements Analysis for Restaurant POS and Accounting Application Using Quality Function Deployment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169, 266–280. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.310>
- Venkatesh, V., Smith, R. H., Morris, M. G., Davis, G. B., Davis, F. D., & Walton, S. M. (2003). *Quarterly USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW1*.
- Vo Van, H., Abu Afifa, M., & Saleh, I. (2024). Accounting information systems and organizational performance in the cloud computing era: evidence from SMEs. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2024-0044>